



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp.1627-1638

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i6.23344

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



### Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo\*

Siti Ngainnur Rohmah<sup>1</sup>, Vivi Nur Maulidiyawati<sup>2</sup>, Umdah Izzatil Islam<sup>3</sup>, Moch.Gumelar Alam<sup>4</sup>, Nur Laila Fitriani<sup>5</sup>, Lindung Isma Wangi<sup>6</sup>, Hizbul Malik<sup>7</sup>, Aulina Karomi<sup>8</sup>, Dina Fitri<sup>9</sup>, Firda Al-Hikmah<sup>10</sup>

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v8i6.23344](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23344)

#### Abstract

Covid-19 has been declared a global pandemic by the World Health Organization because this virus has infected most of the countries in the world. Almost all countries have been affected by this disease outbreak, including Indonesia. Covid-19 has had a serious impact on various aspects of life. This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic in the fields of education, worship, and behaviour of the people of Jumputrejo Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative method. Research data was obtained by field observations and interviews. The results of this study indicate that public education is seriously affected, namely the feeling of boredom experienced by students due to online learning. The level of saturation of students in online learning affects the quality of learning because when students are bored they tend to find it difficult to respond to information. In terms of community worship, it is hampered, so they need religious guidance to be able to carry out worship in accordance with the Health protocol. In addition, people's behaviour is getting more positive, people's attitudes and awareness to comply with health protocols are voluntarily getting used to it over time.

**Keywords:** Impact of the Covid-19 Pandemic; Education; Worship; Community Behavior

#### Abstrak

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia karena virus ini telah menginfeksi sebagian besar negara-negara di dunia. Hampir semua negara terkena dampak dari wabah penyakit ini, termasuk Indonesia. Covid-19 membawa dampak yang serius dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 di bidang pendidikan, peribadatan, dan perilaku masyarakat desa Jumputrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan observasi di lapangan dan interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat terdampak serius, yaitu adanya rasa jenuh yang dialami oleh siswa akibat pembelajaran daring. Tingkat kejenuhan siswa dalam belajar daring mempengaruhi kualitas belajar, sebab ketika siswa jenuh

---

\*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: October 22, 2021.

<sup>1</sup> Siti Ngainnur Rohmah adalah Dosen Pada Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah), Fakultas Syariah Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia, alamat email: siti.ngainnur@iai-alzaytun.ac.id.

<sup>2</sup> 2 -10 adalah mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS).

cenderung sulit untuk merespon informasi. Dari segi peribadatan masyarakat terhambat, sehingga mereka membutuhkan bimbingan keagamaan untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan protokol Kesehatan. Selain itu, perilaku masyarakat bertambah positif, sikap dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan pun secara sukarela mulai terbiasa seiring berjalannya waktu.

**Kata Kunci:** Dampak Pandemi Covid-19; Pendidikan; Peribadatan; Perilaku masyarakat

## A. PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* telah menyebar ke seluruh dunia hingga hampir dua tahun terakhir ini. WHO telah menetapkan kasus ini sebagai darurat kesehatan dan menyatakan bahwa Covid-19 yang sedang melanda dunia sebagai pandemi global oleh Tedros dalam konferensi pers pada 11/03/2020.<sup>11</sup> Covid-19 menjadi tantangan yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Jumlah kasus di dunia telah mencapai 216 juta kasus terinfeksi Covid-19 per tanggal 31 Agustus 2021. Sedangkan di Indonesia jumlah masyarakat terinfeksi telah mencapai 4,08 juta kasus. Pemerintah melakukan segala upaya sebagai langkah preventif untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 di Indonesia.<sup>12</sup> Pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan seperti himbuan untuk *lock down, stay at home, work from home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta anjuran untuk mematuhi protokol kesehatan.<sup>13</sup> Adanya kebijakan tersebut mampu mempengaruhi sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Hadirnya pandemi ini telah menyerang segala aspek kehidupan manusia. Semua orang merasakan dampaknya, baik di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan di bidang keagamaan. Pandemi mampu merubah sikap atau perilaku manusia hingga 180 derajat, sebab perubahan ini diperlukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menjalani aktivitas baru yang disebut New Normal.<sup>14</sup> Di sisi lain, dampak pandemi mampu merubah pola beribadah masyarakat dalam beragama. Banyak tradisi keagamaan yang keluar dari kebiasaan, sebab dituntut untuk mematuhi himbuan pemerintah untuk mengurangi mobilitas massa dengan menghindari aktivitas yang biasa dilakukan secara berjamaah. Masyarakat dituntut supaya mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, seperti memakai masker, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar, menjaga pola hidup yang lebih sehat dan lain sebagainya.

Pada bidang pendidikan, kebijakan pemerintah tentang penutupan sekolah dan insitusi pendidikan memaksa para tenaga pengajar dan pelajar untuk belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Berbagai suka duka telah

---

<sup>11</sup> Gloria Setyvani Putri, "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global", diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>, pada tanggal 12/03/2020, pukul 08.31.

<sup>12</sup> Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Data Sebaran", diakses di <https://covid19.go.id/>, pada 31/08/2021

<sup>13</sup> Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah", Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 7, hal. 639-641.

<sup>14</sup> Arie Sujito, "New Normal Perubahan Sosial Ekonomi Politik Akibat Covid-19", (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2020), hal. 263.

dialami oleh guru dan siswa, sebab metode belajar mengajar kini telah berubah total dari yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah dengan seperangkat teknologi yang menjadi media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat desa Jumputrejo di bidang pendidikan, peribadatan, dan perubahan perilaku masyarakat?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data penelitian Primer diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data skunder diperoleh dari buku, dan artikel jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini. Data yang didapatkan akan dituangkan dalam bentuk narasi.<sup>15</sup> Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat RW. 06 Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

## **C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan**

Hadirnya pandemi Covid-19 ini telah mengubah perilaku masyarakat dalam segala aspek. Kebijakan demi kebijakan ditetapkan sehingga mampu mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan tentang pendidikan. Kebijakan tersebut mengharuskan para guru dan siswa untuk tetap di rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu, Menteri Pendidikan mengerahkan segala upaya penyesuaian untuk merancang pembelajaran secara daring yang efektif dan efisien. Pembelajaran dilakukan berbasis aplikasi online melalui jarak jauh. Umumnya aplikasi yang digunakan untuk daring yakni video conference (google meet, zoom), classroom, whatsapp, youtube dan lain sebagainya.

Upaya ini diharapkan dapat memudahkan metode pengajaran guru kepada siswa, karena praktis tetap di rumah sesuai dengan himbauan pemerintah. Namun pembelajaran daring ini menimbulkan problema bagi siswa. Pada pembelajaran daring ini siswa diwajibkan untuk memiliki ponsel, dan kuota pun harus selalu tersedia supaya tidak menghambat proses belajar mengajar. Terkadang siswa juga memiliki kendala pada akses jaringan yang menyebabkan kesulitan belajar. Hal seperti ini membuyarkan fokus siswa dalam memahami materi. Selain itu, anak-anak yang usianya sangat dini, mereka membutuhkan pembimbing yang menguasai teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran daring. Kendala-kendala semacam itu dapat mengganggu pemahaman siswa ketika belajar daring.

---

<sup>15</sup> Setiawan, Johaan, dan Albi Anggito, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 8.

Daring adalah kependekan dari kata “dalam jaringan” yang sering dikaitkan dengan aktivitas yang mengandalkan internet. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi dan internet.<sup>16</sup> Pembelajaran daring berfungsi sebagai media belajar antara guru dan siswa di masa pandemi. Sistem pembelajaran ini merupakan alternatif yang paling efektif untuk memudahkan interaksi sosial yang biasa dilakukan di sekolah yang dilakukan tanpa tatap muka sehingga memudahkan komunikasi dalam penyampaian bahan ajar guru kepada siswa.<sup>17</sup>

Pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- Praktis, fleksibel, hemat waktu dan biaya, sebab pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun terutama di rumah pada masa pandemi ini.<sup>18</sup>
- Penyajian materi inovatif dan kreatif apabila didesain dengan kemampuan teknologi yang mendukung sehingga membuat akan siswa tidak jenuh dalam belajar.
- Media pembelajaran beragam yaitu Whatsapp Group, Google Meet, Zoom, Youtube, Google Form, E-Learning, Classroom dan lain-lain.

Selain pembelajaran daring memiliki kelebihan, pembelajaran daring pun mempunyai kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Sarana dan prasarana wajib pendukung belajar yang kurang memadai bagi sebagian siswa seperti ponsel dan kuota menyebabkan terhambatnya pembelajaran daring.
- Anak-anak membutuhkan pembimbing yang paham akan teknologi sehingga mendampingi mereka ketika belajar daring. Namun, banyak dari siswa dan orang tua sebagai pendamping belajar mereka yang kurang memahami teknologi dalam pembelajaran daring.
- Kendala jaringan yang seringkali menyebabkan fokus siswa terbuyarkan sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dari materi yang disampaikan guru.<sup>19</sup>

Dari hasil pengamatan penulis tentang kendala pembelajaran daring yang selama ini dialami oleh orang tua dan anak dengan mengambil sampel 50 responden. Responden merupakan orang tua dari siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Pengamatan dilakukan di desa Jumputrejo kecamatan Sukodono.

---

<sup>16</sup> Erlina Sulistiyawati, Skripsi: *“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)

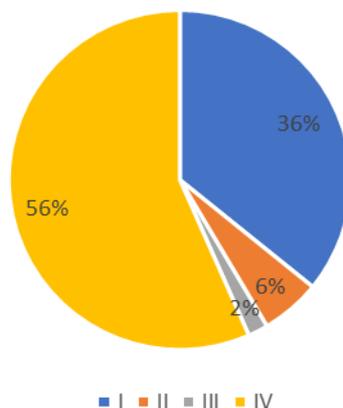
<sup>17</sup> Kahar, *“Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan”* <http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>, diakses pada 14 April 2021

<sup>18</sup> Ilham Mohamad Rijal Arosyd, Rizman Usman, Jurnal: *“Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang”*, Jurnal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien. Vol. 4 No. 2, hal. 16.

<sup>19</sup> Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, *“Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”*, Journal of Education, Phycology, and Counseling. Vol. 2 No. 1, hal. 5.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh data tentang beberapa kendala yang dialami oleh para orang tua dan anak pada pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

KENDALA YANG DIALAMI OLEH ORANG TUA DAN SISWA



- I. 36% siswa mengalami kendala terhadap kuota ketika melaksanakan pembelajaran daring
- II. 6% siswa mengalami kesulitan jaringan ketika pembelajaran daring
- III. 2% siswa kurang memahami teknologi dalam pembelajaran daring
- IV. 56% siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring

Opsi keempat adalah kendala yang paling sering dialami oleh siswa di desa Jumputrejo kecamatan Sukodono yaitu kebanyakan siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama belajar daring.

## 2. Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Daring

Tingkat pemahaman siswa dalam belajar dipengaruhi oleh penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran daring guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi, karena metode pengajaran setelah pandemi ini berubah total sehingga para guru dituntut untuk menyesuaikan dengan kebijakan yang ada. Kemampuan teknologi yang dimiliki oleh tenaga pendidik mempengaruhi kualitas penyampaian materi ajar kepada siswa.<sup>20</sup>

Terbatasnya guru dalam menyampaikan materi ajar menimbulkan kekhawatiran bagi guru terhadap siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti memicu kemalasan siswa dalam belajar karena tidak dibimbing oleh guru secara langsung. Saat ini siswa telah mengenal *game*, dengan *game* siswa dapat membuang rasa jenuh karena belajar di rumah sepanjang waktu. *Game* memiliki dampak buruk bagi siswa seperti; lupa waktu, dan tidak fokus. Pada pembelajaran daring ini guru

<sup>20</sup> Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", Journal of Education, Phycology, and Counseling. Vol. 2 No. 1, hal. 7.

lebih sering memberikan soal setiap harinya dengan penjelasan yang minim dengan harapan agar siswa senantiasa belajar dan tidak melupakan pentingnya bersekolah.

Dalam pembelajaran daring siswa ditekankan untuk dapat mengolah kemampuan visualnya yaitu baca-tulis agar dapat mengerjakan soal-soal dengan mudah, selain dari penjelasan yang disampaikan guru. Siswa yang terbiasa membaca dan menulis dalam kurun waktu yang singkat akan merasa terbebani oleh aktivitas belajar yang baru ini. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan di sekolah, sebab para siswa akan bosan melakukannya.

Menurut Muntadiin, pembelajaran yang dilakukan di rumah memicu tingkat kebosanan tertinggi yaitu seperti stress. Selain itu sikap kompetitif siswa menjadi berkurang dikarenakan belajar sendiri, dan mengurangi jiwa kreatifitas siswa yang biasanya didapatkan dari sekolah.

### 3. Hal-Hal yang Dibutuhkan Siswa Selama Masa Belajar

#### *Pertama; Rasa aman dan nyaman.*

Menurut Maslow, rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki manusia agar seseorang mendapatkan kepuasan dalam hidup.<sup>21</sup> Hal ini mempengaruhi minat belajar seorang anak baik ketika di sekolah maupun di rumah. Rumah adalah tempat teraman bagi siswa agar dapat terhindar dari penularan virus corona. Rasa nyaman didapatkan ketika suasana hati anak sedang baik. Suasana hati dapat berubah kapan saja, maka dari itu penting untuk menjaganya sebab emosional dapat memicu semangat siswa dalam belajar.

#### *Kedua; Fasilitas*

Sarana dan prasarana pembelajaran daring yang wajib dimiliki seorang siswa adalah ponsel, didukung oleh kuota dan jaringan internet yang stabil. Apabila salah satu tidak terpenuhi maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Jaringan yang tersendat pun dapat memecahkan fokus siswa dalam menerima materi. Ketiga sarana tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dipenuhi agar siswa dapat belajar dengan baik walaupun dilakukan tanpa tatap muka.<sup>22</sup>

#### *Ketiga; Tantangan*

Pembelajaran di sekolah dapat dikatakan lebih menantang daripada belajar dari rumah. Saat di sekolah siswa cenderung kompetitif, sebab suasana kelas mendukung para siswa untuk saling bersaing memperoleh predikat terbaik. Biasanya guru menerapkan sistem 'yang sudah selesai boleh pulang' sehingga memicu

---

<sup>21</sup> Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2, hal 8-9

<sup>22</sup> Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 5 No. 1, hal. 75

semangat semua siswa untuk lebih cepat dan tepat mengerjakan soal, dan beberapa permainan yang mengasah kemampuan siswa yang diberikan guru di kelas.

Hal ini didapatkan saat siswa belajar tatap muka di sekolah. Sedangkan pembelajaran dari rumah hanya sebatas mengerjakan tugas, lalu datang ke sekolah pada hari tertentu untuk mengumpulkan tugas. Tugas yang sama setiap harinya dapat memicu kejenuhan siswa dalam belajar. Rasa bosan akan pembelajaran yang monoton dapat mengurangi kualitas belajar siswa. Ketika stress, siswa cenderung mengalami penurunan daya ingat sehingga sulit untuk menerima informasi atau pengalaman baru yang didapatkan saat proses belajar.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, perlu adanya variasi belajar siswa yang bersifat kompetitif. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran daring ini dapat tercapai dengan maksimal.

#### 4. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peribadatan

Masyarakat muslim di Indonesia mulai menyadari bahwa Covid-19 dapat menginfeksi semua kalangan tanpa memilih. Artinya masyarakat mau tidak mau harus mengikuti arahan yang disampaikan pemerintah untuk menerapkan *physical distancing*.<sup>24</sup> Masyarakat muslim seringkali melakukan kegiatan peribadatan yang bersifat jamaah, sehingga saat ini terpaksa kegiatan-kegiatan tersebut harus dihilangkan dan dikurangi. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi "*laa dharara wa laa dhirara*" yang berarti "tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain". Dalam Islam suatu aktifitas yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain itu dilarang.

Sejak terjadinya Pandemi Covid-19, aktivitas dan budaya beribadah masyarakat desa Jumputrejo kecamatan Sukodono mulai berubah. Warga cenderung membiasakan diri untuk tetap di rumah, mulai dari sholat berjamaah, pengajian rutin terpaksa ditunda, sholat jumat, hingga ziarah kubur. Pada kondisi ini masyarakat juga menyadari akan pentingnya kegiatan keagamaan agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sebab pandemi Covid-19 telah menghambat pelaksanaan ibadah masyarakat muslim. Berdasarkan hasil pengamatan, terdiri dari 61 responden yang mengisi kuesioner membutuhkan bimbingan agama.

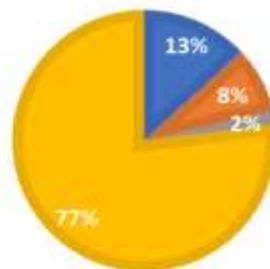
---

<sup>23</sup> Achmad Fanani, *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Buana Pendidikan, Vol. 6 No. 11, hal. 68

<sup>24</sup> Rif'at Ayu Wijdan Irham, A. Khawarizmi Siregar, dan Hasse Jubba, *Dampak Wabah Corona Virus Disease terhadap Budaya Ibadah Umat Muslim dan Kebijakan Pemerintah*, Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan, Vol. 1 No. 2, hal 133.

### BIMBINGAN KEAGAMAAN YANG DIBUTUHKAN MASYARAKAT

■ Mengaji ■ Aqidah Akhlaq ■ Fiqh Ibadah ■ Mengaji, Aqidah Akhlaq dan Fiqh Ibadah



Diantaranya 13% masyarakat membutuhkan bimbingan mengaji, 8% membutuhkan bimbingan aqidah akhlaq, dan 2% membutuhkan bimbingan fiqh ibadah. Bimbingan yang paling banyak dibutuhkan oleh warga desa Jumputrejo kecamatan Sukodono adalah bimbingan yang mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu sebesar 77%. Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 dan 12 Tahun 2020, Keputusan Bersama 4 Menteri (Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan Dalam Negeri), dan Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 dan 16 Tahun 2020, bimbingan dan penyuluhan agama tetap dapat dilakukan oleh penyuluh agama dengan tetap memperhatikan kondisi dan situasi di masa pandemi Covid-19. Penyuluhan agama dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Penyuluh agama dipandang dapat menjadi tokoh yang dapat menciptakan kebiasaan baru yang sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Kebiasaan yang diterapkan dalam hal aktivitas keagamaan dalam masa Pandemi ini juga harus sesuai dengan kaidah agama-agama yang ada di Indonesia.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan kondisi pandemi, maka penerapan kegiatan peribadatan yang biasa dilakukan oleh warga desa Jumputrejo tetap dapat dilakukan, namun dengan menerapkan himbauan yang ada agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus *corona*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kondisi tubuh dalam keadaan sehat;
2. Memakai masker dengan benar;
3. Menghindari kontak fisik dengan jamaah lainnya;
4. Menjaga jarak minimal 1 meter;
5. Menghindari berkumpul;
6. Membawa peralatan ibadah sendiri.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> BPK RI, "Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)", diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020>, pada tanggal 31 Maret 2020

<sup>26</sup> Suheriadi, "Ini Panduan Protokol Kesehatan Saat Sholat di Masjid", diakses dari <https://infobanknews.com/nasional/ini-panduan-protokol-kesehatan-saat-sholat-di-masjid/>, pada tanggal 30 Oktober 2020

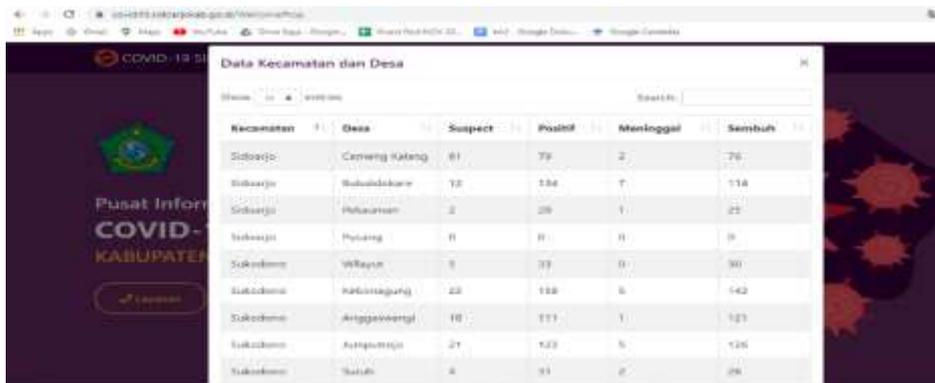
## 5. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Masyarakat

Penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat dan meluas mengakibatkan perubahan signifikan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat sangat terlihat dari kebiasaan sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi yang tentunya berbeda. Awalnya masyarakat merasa kesulitan untuk beradaptasi, namun saat ini masyarakat mulai membiasakan diri untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga daya tahan tubuh agar dapat terhindar dari infeksi virus *corona*.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dari 100 orang responden desa Jumputrejo diperoleh data sebagai berikut:

Persepsi Warga Desa Jumputrejo	
Warga mempercayai bahwa Covid-19 berbahaya	42%
Warga mempercayai bahwa Covid-19 menular	92%
Warga mematuhi protokol kesehatan	84%
Warga meyakini bahwa vaksinasi Covid-19 telah menjadi upaya mengatasi pandemi	59%
Warga yang telah melakukan vaksinasi Covid-19	50%

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar warga desa Jumputrejo menerapkan protokol kesehatan dan 50% warga telah melakukan vaksinasi sebagai upaya untuk mengatasi wabah virus *corona* ini. Hal ini dilakukan untuk kemaslahatan bersama yaitu memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Berdasarkan data angka kasus terinfeksi Covid-19 pada masyarakat desa Jumputrejo kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo periode Juni-Juli meningkat tajam dan mulai menurun secara signifikan pada bulan Agustus.

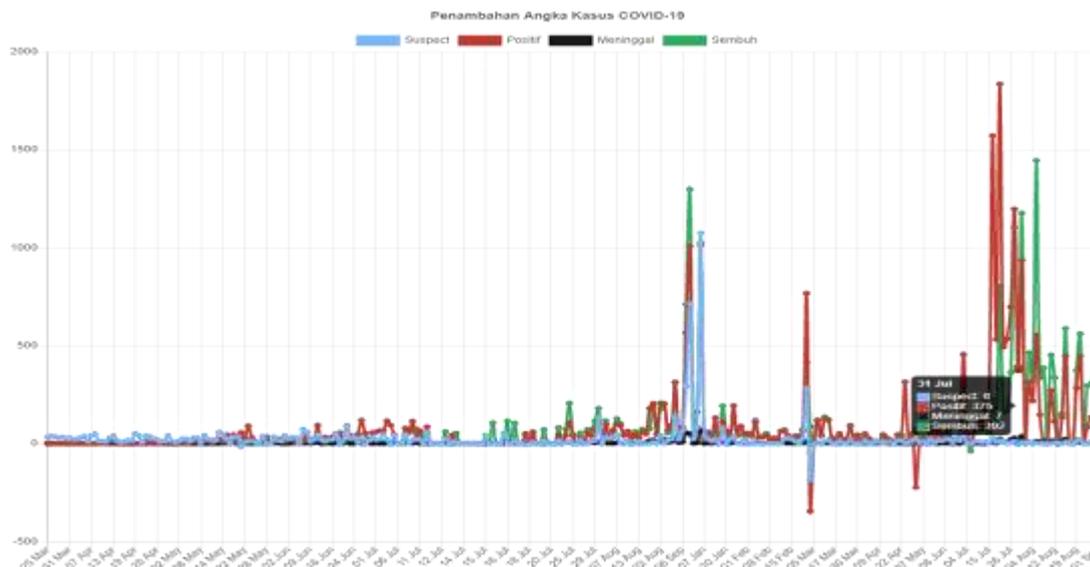


The screenshot shows a web interface with a table titled 'Data Kecamatan dan Desa'. The table lists data for various sub-districts (Kecamatan) and villages (Desa) in Sidoarjo, including the number of suspects, positive cases, deaths, and recoveries.

Kecamatan	Desa	Suspect	Positif	Meninggal	Sembuh
Sidoarjo	Cerwing Kalang	81	79	2	76
Sidoarjo	Bubulidkare	12	138	7	118
Sidoarjo	Rukawati	2	29	1	25
Sidoarjo	Pulang	0	0	0	0
Sukodono	Wilayan	5	33	0	30
Sukodono	Kebunagung	23	188	5	142
Sukodono	Kegayewangi	10	111	1	123
Sukodono	Jumputrejo	21	122	5	126
Sukodono	Satubi	4	51	0	28

Bagan 1 Website Resmi Pusat Informasi COVID-19 Kabupaten Sidoarjo<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo, "Pusat Informasi dan Komunikasi COVID-19 KABUPATEN SIDOARJO", diakses dari <https://covid19.sidoarjokab.go.id/Welcome#top>, pada tanggal 02 September 2021, pukul 06:15



Bagan 2 Grafik Kasus COVID-19 Kabupaten Sidoarjo

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa kasus terpapar Covid-19 pada kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo sempat meningkat tajam pada bulan Juni hingga pertengahan Juli 2021. Namun pada akhir bulan Juli hingga Agustus 2021 kasus Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini dapat disebabkan karena kepatuhan warga untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan di masa pandemi ini, sebab kebijakan apapun yang dikeluarkan pemerintah Indonesia tak akan membuahkan hasil tanpa kesadaran dari dalam diri masyarakat Indonesia.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan agar para siswa dan guru tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun berada dalam situasi pandemi dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Kelebihan belajar daring yaitu praktis dan fleksibel sebab dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun. Namun, di sisi lain pembelajaran daring memiliki beberapa kendala bagi anak-anak di desa Jumputrejo, kendala yang sering dialami adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketika belajar daring. Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada para siswa yaitu adanya rasa jenuh yang mereka alami. Tingkat kejenuhan siswa dalam belajar mempengaruhi kualitas belajar, sebab ketika siswa jenuh cenderung sulit untuk merespon informasi. Saat belajar daring sulit bagi para siswa untuk menjadi aktif. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh suasana belajar yang biasa didapatkan saat belajar di sekolah. Hal-hal yang dibutuhkan siswa dalam belajar diantaranya adalah rasa aman dan nyaman, fasilitas yang memadai dan tantangan belajar. Ketiga hal tersebut merupakan modal awal agar siswa mendapatkan kualitas terbaik dalam belajar.

2. Hadirnya pandemi, kegiatan ibadah umat muslim di desa Jumputrejo menjadi terhambat. Kebijakan *lockdown* yang terus ditekan diiringi dengan kenaikan kasus Covid-19 menjadi polemik sehingga masyarakat terpaksa menghilangkan atau mengurangi kegiatan ibadah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan masyarakat desa Jumputrejo membutuhkan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah mengaji, aqidah akhlaq dan fiqh ibadah. Pada masa pandemi ini beberapa praktik ibadah berubah, untuk menghentikan penyebaran virus *corona* pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa segala aktivitas keagamaan boleh dilakukan selama masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Dampak pandemi Covid-19 mengubah perilaku masyarakat desa Jumputrejo. Masyarakat mau tidak mau harus mengikuti protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah. Sejalan dengan itu, angka kenaikan kasus pada desa Jumputrejo kecamatan Sukodono sempat meningkat tajam. Hal ini menumbuhkan sikap dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan secara sukarela.

#### REFERENSI:

- Bangun, D. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1), 75.
- BPK RI. (2020). *Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Retrieved from JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020>
- Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 8-9.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. (2021, September 2). *Pusat Informasi dan Komunikasi COVID-19 KABUPATEN SIDOARJO*. Retrieved from COVID-19 SIDOARJO: <https://covid19.sidoarjokab.go.id/Welcome#top>
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, 6(11), 68.
- Ilham Mohamad, Rijal Arosyd, dan Rizman Usman. (2020). Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Jurnal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(2), 16.
- Kahar. (2021, April 14). *Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan*. Retrieved from MIN 1 Kota Batu: <http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>

- Purwanto, Agus, et.al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phycology, and Counseling*, 2(1), 5.
- Putri, G. S. (2020, 03 12). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Rif'at Ayu Wijdan Irham, A. Khawarizmi Siregar, dan Hasse Jubba. (2020). Dampak Wabah Corona Virus Disease erhadap Budaya Ibadah Umat Muslim dan Kebijakan Pemerintah. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 133.
- Rindam Nasruddin dan Islamul Haq. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7(7), 639-641.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, 08 31). *Data Sebaran*. Retrieved from Covid19.go.id: <https://covid19.go.id/>
- Setiawan, Johaan, dan Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . Sukabumi: CV Jejak.
- Suheriadi. (2020, Oktober 30). *Ini Panduan Protokol Kesehatan Saat Sholat di Masjid*. Retrieved from infobanknews.com: <https://infobanknews.com/nasional/ini-panduan-protokol-kesehatan-saat-sholat-di-masjid/>
- Sujito, A. (2020). *New Normal Perubahan Sosial Ekonomi Politik Akibat Covid-19*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Sulistiyawati, E. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.